

## **Implementasi Pendekatan Taktis Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PJOK**

**Yatna Agustian<sup>1</sup>, Asep Angga Permadi<sup>2</sup>, Z Arifin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Garut, Jawa Barat, Indonesia

Jl. Raya Samarang No.52A Hampor Tarogong Kaler Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia

Email: yatnaagusan2492@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi pendekatan taktis terhadap partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di kelas XI SMAN 1 Garut. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan populasi siswa SMAN 1 Garut dan sampel sebanyak 40 siswa kelas XI. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket partisipasi belajar siswa. Hasil prasiklus menunjukkan bahwa rata-rata nilai motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, dan ulangan siswa pada mata pelajaran PJOK adalah 45.9487. Dari hasil siklus, terlihat peningkatan yang signifikan pada indikator konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, dan ulangan siswa. Nilai partisipasi siswa meningkat dari siklus I (73.032) ke siklus II (83.518) setelah implementasi pendekatan taktis dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam materi PJOK.

***Kata kunci: Pendekatan Taktis, Implementasi Pembelajaran PJOK, Partisipasi Belajar Siswa***

### **ABSTRACT**

This research aims to analyze the impact of implementing a tactical approach on student learning participation in Physical Education, Sports and Health (PJOK) subjects in class XI SMAN 1 Garut. The research used a Classroom Action Research (PTK) design with a student population of SMAN 1 Garut and a sample of 40 class XI students. The research instrument used was a student learning participation questionnaire. The pre-cycle results show that the average score for students' motivation, concentration, reaction, organization, understanding and tests in the PJOK subject is 45.9487. From the results of the cycle, a significant increase can be seen in the indicators of concentration, reaction, organization, understanding and student tests. Student participation scores increased from cycle I (73,032) to cycle II (83,518) after implementing the tactical approach to learning. The results of this research provide recommendations for increasing learning effectiveness and student involvement in PJOK material.

***Keywords: Tactical Approach, Implementation of PJOK Learning, Student Learning Participation***

## **PENDAHULUAN**

Tujuannya adalah untuk memperoleh keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, emosional, dan pembentukan watak. Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan, bukan sekadar ornamen atau alat untuk membuat anak sibuk, tetapi bagian terpenting dari pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi dalam diri anak (Mahendra 2003). Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan menyeluruh, mencakup domain psikomotor, kognitif, dan afektif (Lutan 2005). Oleh karena itu, pendidikan jasmani memiliki peran besar dalam perkembangan perilaku siswa, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, untuk mengembangkan potensi-potensi siswa secara menyeluruh menuju pribadi yang seutuhnya. Pendidikan jasmani seharusnya mulai ditanamkan sejak usia kanak-kanak karena memiliki peran dan pengaruh besar terhadap perkembangan fisik dan psikis anak. Melalui aktivitas fisik, fungsi-fungsi fisik dan psikis anak siap merespon stimulus dari berbagai upaya pendidikan yang dirangsang oleh lingkungan. Menurut Jayul & Irwanto (2020), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang diperoleh melalui aktivitas fisik dengan tujuan mengolah kebugaran jasmani, kemampuan motorik, sikap, kecerdasan berpikir, emosional, serta pengetahuan dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan aktif. Sultanengtyas et al. (2018) menyatakan bahwa pendidikan jasmani juga merupakan media untuk meningkatkan perkembangan tubuh secara menyeluruh melalui aktivitas jasmani. Oleh karena itu, pendidikan jasmani sangat penting dalam proses pendidikan karena aktivitas fisik berperan dalam mengembangkan berbagai aspek seperti keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral.

Pendidikan jasmani juga merupakan proses pembinaan yang berlangsung seumur hidup, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Program pendidikan jasmani di sekolah diarahkan pada pengembangan utuh siswa, mengutamakan hubungan kuat antara sisi sosial-emosional, kognitif reflektif, keterampilan gerak, dan sisi psikologis siswa. Menurut Suherman (2009), proses pembelajaran merupakan interaksi pedagogis antara guru, siswa, materi, dan lingkungan.

Namun, penulis mengamati bahwa pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang fokus pada penguasaan

keterampilan, tanpa memperhatikan karakteristik siswa dan jenis olahraga yang diajarkan. Pendekatan ini sering mengabaikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran seharusnya lebih diarahkan pada pengembangan dasar seperti minat belajar, motivasi, dan kebugaran jasmani. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa lebih optimal. Pendekatan konvensional, yang menitikberatkan pada teknik dasar, dapat membosankan dan menghilangkan esensi permainan. Griffin et al. (1997) mengkritik pendekatan ini karena mengajarkan keterampilan sebelum siswa memahami signifikansinya dalam permainan. Griffin et al. mengembangkan pendekatan pembelajaran taktis, yang menggabungkan penguasaan teknik dasar dengan pola permainan yang sesungguhnya.

Tujuan pendekatan taktis ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan sepak bola, seperti yang diungkapkan oleh Subroto (2016). Tujuan utama pendekatan taktis dalam pengajaran permainan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain. Melalui pendekatan taktis, siswa didorong untuk memecahkan masalah taktis dalam permainan (Sucipto, 2014). Pendekatan taktis dalam pembelajaran dilakukan secara alami dan disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhan siswa. Selain itu, pendekatan taktis membuat siswa dan guru termotivasi untuk melakukan pembelajaran secara aktif, karena siswa mengetahui dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dan aktivitas yang dilakukan cukup menarik (Tarigan, 2001). Pendekatan taktis mendorong siswa untuk memecahkan masalah taktis dalam situasi permainan sepak bola. Pendekatan ini menghubungkan taktik dan keterampilan bermain dalam konteks permainan olahraga (Fernando, 2014). Ade Rokhayati dkk. (2016) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran taktis dalam pengajaran pendidikan jasmani menggunakan minat siswa sebagai struktur permainan untuk mempromosikan pengembangan keterampilan dan pengetahuan taktis yang diperlukan untuk penampilan bermain.

Menurut pengamatan penulis selama PPL di SMAN 1 Garut, siswa kurang memahami konsep dasar, manfaat, dan tujuan permainan sepak bola, sehingga mereka kurang aktif dan cepat bosan dengan pembelajaran yang monoton. Kekurangan pemahaman ini menghambat pengalaman kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Guru

seringkali hanya menekankan keterampilan teknis seperti passing, dribbling, shooting, dan heading, tanpa memperhatikan aspek kognitif dan afektif seperti pemahaman konsep bermain, tujuan permainan, dan kerja sama tim. Evaluasi hasil belajar juga cenderung hanya menilai keterampilan teknis, tanpa mengukur perkembangan kognitif dan afektif siswa. Untuk mengatasi masalah ini dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, diperlukan pendekatan yang mampu meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam tugas gerak. Penulis tertarik untuk mengeksplorasi pendekatan taktis dalam pembelajaran PJOK, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2010), metode penelitian pendidikan bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu agar dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto 2017). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Garut, dengan total jumlah 400 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan memilih kelas XI yang memiliki tingkat partisipasi belajar yang rendah dalam mata pelajaran PJOK. Sebagai hasilnya, dipilih 40 siswa dari kelas XI-A sebagai sampel untuk penelitian ini. Sampel adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat sebagian dari populasi yang mewakili dari seluruh anggota populasi yang ada (Maksum 2012).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi terhadap sikap partisipasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran aktivitas permainan sepak bola. Observasi dilakukan oleh rekan kerja guru di sekolah dengan menggunakan lampiran pertanyaan soal yang telah disiapkan oleh peneliti. Ini bertujuan untuk mengukur sikap partisipasi belajar siswa secara langsung dalam konteks pembelajaran PJOK. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang menggambarkan dan

menganalisis data observasi secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang partisipasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK, khususnya dalam aktivitas permainan sepak bola. Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data tentang partisipasi belajar siswa, kami menggunakan beberapa metode yang telah dirancang dengan cermat. Pertama, kami menggunakan pedoman observasi yang membantu kami memahami bagaimana siswa merespons pembelajaran, mencatat tindakan mereka yang terkait dengan proses pembelajaran. Selain itu, kami juga membuat catatan lapangan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan taktis, yang membantu kami merekam informasi penting secara langsung dari lapangan. Untuk menyimpan data yang relevan dengan fokus penelitian, kami menggunakan dokumentasi. Selain itu, kami menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran, mencatat semua yang terjadi. Lembar observasi ini dirancang sebelumnya untuk memperhatikan aspek-aspek partisipasi belajar siswa yang telah kami identifikasi pada tahap perencanaan penelitian.

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa

No	Aspek- yang di Observasi	Indikator penilaian aktivitas siswa	Kriteria	
			T	TT
1	<b>Motivasi</b>	a. siswa bersemangat dalam melakukan gerakan yang diajarkan		
		b. siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran yang di sampaikan		
		c. siswa bergairah mengikuti pembelajaran		
2	<b>Konsentrasi</b>	a. siswa berkonsentrasi ketika mendengarkan penjelasan materi pembelajaran		
		b. siswa berkonsentrasi ketika mempelajari gerakan		
		c. siswa berkonsentrasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran		
3	<b>Reaksi</b>	a. siswa dapat merespon dengan cepat semua yang di sampaikan oleh guru		
		b. siswa bersikap waspada ketika melakukan permainan		
		c. siswa bersikap cermat ketika melakukan permainan		
4	<b>Organisasi</b>	a. siswa mampu bekerjasama ketika berada pada satu tim		
		b. siswa melakukan tugas dengan baik dalam kelompoknya		
		c. siswa tidak diam saja dalam mengikuti permainan		
5	<b>Pemahaman</b>	a. siswa dapat memahami manfaat dari pembelajaran yang diberikan		
		b. siswa dapat menyadari fungsi gerakan yang dilakukan		
		c. siswa dapat mencontohkan gerakan yang telah diajarkan ketika di minta oleh guru		
6	<b>Ulangan</b>	a. siswa dapat menyebutkan kembali materi pembelajaran		
		b. siswa dapat mengulangi gerakan yang telah diajarkan oleh guru dengan baik		
		c. siswa dapat mengingat pelajaran yang disampaikan dengan baik		

(Sudjana, 2009)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 2. Hasil Tes Partisipasi Prasiklus

NO	Nilai Interval	Kriteria	F	%	Rata-rata Nilai	Ketuntasan
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0%	$\frac{1985}{40}$	$\frac{0}{40}$
2	61 - 80	Tinggi	0	0%		
3	41 - 60	Sedang	40	100%		
4	21 - 40	Rendah	0	0%	= 49.625	= 0 %
5	0 - 20	Sangat rendah	0	0%		
Jumlah			40	100%		

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata tes partisipasi siswa pada prasiklus mencapai 49,625, yang dikategorikan sebagai sedang. Hasil ini dianggap belum memuaskan karena masih minimal. Dari 40 siswa, tidak ada yang meraih predikat sangat tinggi (nilai 81-100) atau tinggi (61-80). Seluruh siswa (100%) memperoleh nilai sedang (41-60) dan tidak ada yang memperoleh nilai rendah (21-40) atau sangat rendah (0-20). Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II untuk meningkatkan hasil tes partisipasi siswa. Rata-rata nilai prasiklus akan menjadi acuan untuk menentukan standar ketuntasan pada siklus berikutnya. Rendahnya nilai siswa pada prasiklus disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa. Dengan hasil rata-rata partisipasi 49,625, siswa yang meraih kategori sangat tinggi dan tinggi masih rendah. Oleh karena itu, partisipasi siswa harus ditingkatkan kembali. Rata-rata nilai tes dari berbagai aspek adalah: motivasi 69,166, konsentrasi 44,166, reaksi 30, organisasi 44,166, pemahaman 50, dan ulangan 38,194. Aspek yang dinilai meliputi evaluasi dan umpan balik, tujuan pribadi, semangat dan antusiasme, serta kemampuan mengatasi tantangan. Aspek-aspek ini akan diuraikan lebih rinci pada tiap siklus penilaian untuk meningkatkan motivasi siswa.

Tabel 3. Hasil Tes Partisipasi Prasiklus

No	Indikator Partisipasi	Kriteria	Rerata
1	Motivasi	TT	69.166
2	Konsentrasi	TT	44.166
3	Reaksi	TT	30
4	Organisasi	TT	44.166
5	Pemahaman	TT	50
6	Ulangan	TT	38.194

Pada tabel diatas disimpulkan bahwa dalam partisipasi siswa pada prasiklus berkatagori rendah. Dengan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada aspek

motivasi 69.166, konsentrasi 44.166, reaksi 30, organisasi 44.166, pemahaman 50 dan ulangan 38.194. Aspek penilaian partisipasi siswa pada nilai yang paling tinggi diantara aspek lain yaitu motivasi siswa pada mata pelajaran PJOK dengan rata-rata 69.166.

Tabel 4. Rata-rata nilai pada siklus I

NO	Nilai Interval	Kriteria	F	%	Rata-rata Nilai	Ketuntasan
1	81 - 100	Sangat Tinggi	38	95%	$\frac{3155}{40}$	$\frac{38}{40}$
2	61 - 80	Tinggi	2	5%		
3	41 - 60	Sedang		0%		
4	21 - 40	Rendah	0	0%	= 78.875	= 95%
5	0 - 20	Sangat rendah	0	0%		
	Jumlah		40	100%		

Berdasarkan tabel di atas, hasil rata-rata tes partisipasi siswa pada siklus I mencapai 78,875, dengan 95% siswa (38 siswa) meraih kategori sangat tinggi dan 5% (2 siswa) meraih kategori tinggi (61-80). Namun, 2 siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan dengan nilai kurang dari 68,00. Meskipun hasil ini tinggi, masih ada siswa yang belum tuntas, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan ketuntasan hasil tes partisipasi siswa. Rata-rata nilai pada prasiklus menentukan standar ketuntasan nilai tes partisipasi siswa pada siklus I. Hasil rata-rata tes partisipasi siswa pada siklus I menunjukkan 78,875, dengan 95% siswa tuntas dan 5% belum tuntas. Aspek partisipasi siswa perlu ditingkatkan kembali karena masih ada siswa yang belum tuntas. Oleh karena itu, tindakan siklus II diperlukan untuk meningkatkan nilai dan merubah perilaku siswa ke arah yang positif dalam partisipasi pembelajaran PJOK. Hasil nilai rata-rata tes dari penjumlahan skor masing-masing aspek akan diuraikan lebih rinci pada siklus I berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditentukan.

Tabel 5. Hasil Tes Motivasi Siklus I

No	Indikator Partisipasi	Kriteria	Rerata
1	Motivasi	TT	83.194
2	Konsentrasi	TT	68.055
3	Reaksi	TT	69.166
4	Organisasi	TT	62.5
5	Pemahaman	TT	75
6	Ulangan	TT	80.277

Pada tabel diatas disimpulkan bahwa siswa dalam partisipasi siswa pada siklus I sangat tinggi dengan tingkat ketuntasan mencapai 95%. Dengan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada aspek partisipasi terhadap pelajaran penjas Motivasi 83.194, konsentrasi 68.055, reaksi 69.166, organisasi 62.5, pemahaman 75, dan ulangan 0.277.

Aspek penilaian partisipasi siswa pada nilai yang paling tinggi diantara yaitu motivasi dalam pembelajaran PJOK siswa dengan rata-rata 83.194.

Tabel 6. Rata-rata nilai pada siklus II

NO	Nilai Interval	Kriteria	F	%	Rata-rata Nilai	Ketuntasan
1	81 - 100	Sangat Tinggi	40	100%	$= \frac{3608}{40}$	$= \frac{40}{40}$
2	61 - 80	Tinggi	0	0%		
3	41 - 60	Sedang	0	0%	= 90.2	= 100%
4	21 - 40	Rendah	0	0%		
5	0 - 20	Sangat rendah	0	0%		
Jumlah			40	100%		

Berdasarkan tabel di atas, hasil rata-rata tes partisipasi siswa pada siklus II mencapai 90,2, yang dikategorikan sebagai sangat tinggi. Seluruh siswa (100%) dari 40 siswa mencapai kriteria sangat memuaskan (tuntas), dan tidak ada yang tidak tuntas. Hasil tes ini menunjukkan pencapaian maksimal, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan siklus III. Rata-rata nilai pada siklus II ini menetapkan standar ketuntasan nilai tes partisipasi siswa pada siklus II. Partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK sangat baik, dan semua siswa memenuhi kriteria tuntas, sehingga tidak memerlukan peningkatan lebih lanjut.

Tabel 7. Hasil Tes Motivasi Siklus II

No	Indikator Partisipasi	Kriteria	Rerata
1	Motivasi	TT	88.194
2	Konsentrasi	TT	80.277
3	Reaksi	TT	80.277
4	Organisasi	TT	84.027
5	Pemahaman	TT	82
6	Ulangan	TT	86.11

Pada tabel diatas disimpulkan bahwa dalam partisipasi siswa pada siklus II sangat tinggi dan berkatagori tuntas. Dengan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada aspek yaitu, motivasi 88.194, konsentrasi 80.277, reaksi 80.277, organisasi 84.027,

pemahaman 82.222 dan ulangan 86.111. Aspek penilaian motivasi siswa pada nilai yang paling tinggi diantara aspek yang lain dan memiliki rata-rata 88.194.

### **Pembahasan**

Setelah dilakukan analisis data tes diperoleh kenyataan bahwa penggunaan implementasi pendekatan taktis dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas XI SMAN 1 Garut tahun ajaran 2023/2024. Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil prasiklus, hasil siklus I, dan hasil siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes pemerolehan hasil penelitian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika diminta untuk mengisi angket. Partisipasi yang mencakup tentang aspek motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, ulangan, Hasil tes partisipasi tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini dari rekapan hasil keseluruhan dari angket partisipasi siswa pada mata pelajaran PJOK, hasil tes angket tersebut bisa dilihat pada tabel 4.7 bawah ini.

Tabel 8. Hasil Tes Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Aspek	Rata-rata			Peningkatan		
	PS	SI	S II	SI-PS	S II-S1	S II-PS
1. Motivasi	69.166	83.194	88.194	14.028	5	19.028
2. Konsentrasi	44.166	68.055	80.277	23.889	12.222	36.111
3. Reaksi	30	69.166	80.277	39.166	11.111	50.277
4. Organisasi	44.166	62.5	84.027	18.334	21.527	39.861
5. Pemahaman	50	75	82.222	25	7.222	32.222
6. Ulangan	38.194	80.277	86.111	42.083	5.834	47.917
N/A	45.9487	73.032	83.518	27.0833	10.486	37.5693

Berdasarkan rekapan data hasil tes pada prasiklus, siklus I, dan siklus II, terlihat peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa pada mata pelajaran PJOK. Hasil prasiklus menunjukkan nilai rata-rata motivasi 69,166; konsentrasi 44,166; reaksi 30; organisasi 44,166; pemahaman 50; dan ulangan 38,194. Rata-rata keseluruhan dari tes angket partisipasi siswa pada prasiklus adalah 45,9487. Model pembelajaran, yang merupakan kerangka konseptual untuk mengorganisasikan pengalaman belajar secara sistematis guna mencapai tujuan tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Juliantie, 2011). Dari indikator konsentrasi belajar siswa, nilai prasiklus 44,166 meningkat menjadi 86,055 pada siklus I dan 80,277 pada siklus II. Untuk indikator reaksi dalam pembelajaran, nilai prasiklus 30

meningkat menjadi 69,166 pada siklus I dan 80,277 pada siklus II. Indikator organisasi dalam pembelajaran menunjukkan kenaikan dari nilai prasiklus 44,166 menjadi 52,5 pada siklus I dan 84,027 pada siklus II. Pemahaman dalam mata pelajaran PJOK meningkat dari nilai prasiklus 50 menjadi 75 pada siklus I dan 82,222 pada siklus II. Ulangan mata pelajaran PJOK menunjukkan peningkatan dari nilai prasiklus 38,194 menjadi 80,277 pada siklus I dan 86,111 pada siklus II. Indikator mengatasi tantangan juga menunjukkan peningkatan, dari nilai prasiklus 45,948 menjadi 73,032 pada siklus I dan 83,518 pada siklus II. Menurut Mahendra (2001), efektivitas pengajaran sangat ditentukan oleh pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh guru berdasarkan pengetahuan tentang sifat keterampilan atau tugas gerak yang akan dipelajari oleh siswa.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan taktis dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK. Efektivitas pengajaran sangat ditentukan oleh pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh guru atas dasar pengetahuan guru terhadap sifat keterampilan atau tugas gerak yang akan dipelajari oleh siswa (Mahendra 2001)

Penelitian terdahulu oleh Rokhayati pada 2016 dan penelitian saat ini tentang "Implementasi Pendekatan Taktis terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PJOK" di SMAN 1 Garut menunjukkan kesamaan dan perbedaan yang signifikan. Keduanya mengimplementasikan pendekatan taktis dalam pendidikan jasmani dengan siswa sekolah menengah sebagai subjek penelitian. Rokhayati memfokuskan pada motivasi belajar, kebugaran jasmani, dan kemampuan motorik siswa, sementara penelitian ini memusatkan pada partisipasi belajar siswa termasuk motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, dan hasil ulangan. Meskipun menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan angket partisipasi siswa sebagai instrumen utama. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan taktis efektif meningkatkan motivasi, kebugaran jasmani, dan kemampuan motorik siswa dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Penelitian saat ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, kedua penelitian ini memperkuat efektivitas pendekatan taktis dalam pembelajaran jasmani. Rokhayati menyoroti manfaatnya terhadap motivasi, kebugaran jasmani, dan kemampuan motorik, sedangkan penelitian ini menekankan peningkatan

partisipasi belajar secara keseluruhan. Ini menegaskan bahwa pendekatan taktis merupakan metode komprehensif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jasmani, dengan merekomendasikan adopsi pendekatan ini untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendekatan taktis dalam pembelajaran PJOK di SMAN 1 Garut berhasil meningkatkan partisipasi siswa. Dengan menggunakan tes prasiklus, siklus I, dan siklus II, nilai rata-rata menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 27.083, dari siklus I ke siklus II sebesar 10.486, dan dari prasiklus ke siklus II sebesar 37.569. Nilai rata-rata pada siklus II mencapai 83.518, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan taktis efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK di SMAN 1 Garut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A Rokhayati, L Nur, G Gandana, & E Elan. (n.d.). Implementasi Pendekatan Taktis dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Motivasi, Kebugaran Jasmani dan Kemampuan Motorik.
- Ade Rokhayati. (2016). Implementasi pendekatan taktis dalam pembelajaran Pendidikan jasmani terhadap motivasi, kebugaran jasmani dan kemampuan motorik. Ibrahim, Moch Asmawi, Iman Sulaiman. (2018). Effectiveness Of Shooting Basketball Model Based Of Drill At Faculty Of Sport Science Of State University Of Medan. Jipes-Journal Of Indonesian Physical Education And Sport. 4(1), 74-82
- Fernando Ricky, Learning Approach Influence On Physical Fitness And Learning Skills Of Football. Primary Journal, Riau University, Vol 4, No2, pp. 165-175, (2014).
- Griffin, A. (n.d.). PDMA Research on New Product Development Practices: Updating Trends and Benchmarking Best Practices. Journal of Product Innovation Management 14 (6), 429-458. . 1997.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). *Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19 Achmad*. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, 6(2), 190-199.
- Lutan, Rusli, dkk. 2002. Pendidikan Kebugaran Jasmani: Orientasi Pembinaan Di Sepanjang Hayat. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Dirjen OR. Jakarta
- Mahendra, Agus. (2003). Azas dan Falsafah Pendidikan Jasmani. Jakarta Mahendra, Agus. (2003). Teori Belajar Mengajar. FPOK-UPI. Bandung.
- S. Arikunto. (2011). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta Sanjaya and Wina. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.

- Subroto, T dkk. (2016). Buku Pedoman Penulisan Peneletian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Bandung: FPOK UPI.
- Sucipto. (2014). Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Prmainan Sepakbola
- Sudjana, Nana. (2009). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung
- Suherman Adang and Mahendra Agus. (2001). Menuju Perkembangan Menyeluruh, Mensiyatai Kurikulum Pendidikan di Sekolah Menengah Umum. Jakarta
- Sultanengtyas, M., Darmawan, G., Jasmani, S. P., Rekreasi, K., & Keolahragaan, F. I. (2018). *Dribbling Dan Controlling Dalam Sepak Bola* ( Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya ). 06(2016), 60–64.
- Tarigan. Beltasar. (2001). Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Sepakbola. Jakarta
- Tite. , T. Subroto. , Y. Yunyun. Juliantine. (2013). Model-model Pembelajaran Pendidikan Jasmani.